

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2018

Miftakhul Jannah

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : mifta80yuk@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of conformity between the Analysis of the Effect of Profitability Ratios on Company Performance in Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2013-2018. In line with the problems and hypotheses of the research, this research was carried out using a survey design that is a study that took a sample from one population and used the financial statements of a GO Public Automotive Company in the Indonesia Stock Exchange in the Automotive Company for the Period of 2013 - 2018. In this study using a sample Return on Equity (X1) Debt to Equity Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3) and Return on Assets. Quantitative analysis in this study will be used to test the validity and reliability test with Cronbach's Alpha. The classic assumption test includes the heteroscedasticity test and the normality test. To test the hypothesis using multiple linear regression. All tests using the SPSS 18 computer program. The results show that the alternative hypothesis (H_a) can be accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected, the greatest effect is the Return on Equity variable (X_1) = $t_{count} > t_{table}$ ie $(3.125) > (2.056)$, Net Profit Margin (X_2) = $t_{count} > t_{table}$ $(3.455) > (2,056)$, Gross Profit Margin (X_3) = $t_{count} > t_{table}$ ie $(0.516) > (2,056)$ against Return on Assets (Y). R^2 of (354) shows that 35.4% Return on Equity (X_1), Net Profit Margin (X_2) and Gross Profit Margin (X_3) have a significant effect on Return on Assets (Y) while the remaining 89.9 %, others explained other variables not included in this research model.

Keywords: *Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Return on Assets*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2018. Sejalan dengan masalah dan hipotesis penelitian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Otomotif Periode Tahun 2013 - 2018. Dalam penelitian ini menggunakan sampel Return on Equity (X1) Debt to Equity Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3) dan Return on Assets. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini akan digunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Semua pengujian menggunakan program komputer SPSS 18. Hasilnya tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak, pengaruhnya yang paling besar adalah variabel Return on Equity (X1) = thitung > ttabel yaitu (3,125) > (2,056), Net Profit Margin (X2) = thitung > ttabel yaitu (3,455) > (2,056), Gross Profit Margin (X3) = thitung > ttabel yaitu (0,516) > (2,056) terhadap Return on Assets (Y). R² sebesar 0,354 menunjukkan bahwa 35,4% Return on Equity (X1), Net Profit Margin (X2) dan Gross Profit Margin (X3) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (Y) sedangkan sisanya 89,9%, lainnya dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Kata Kunci : Return on Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Return on Assets

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak perusahaan di Indonesia yang ingin memperluas kegiatan usahanya melalui ekspansi bisnis. Menurut Zuliarni (2012:37) Masalah utama perusahaan-perusahaan tersebut dalam melakukan ekspansi bisnis adalah modal. Perusahaan-perusahaan tidak mungkin meminjam uang pada bank untuk modal dalam ekspansi bisnisnya karena apabila semua perusahaan tersebut meminjam modal kepada bank maka bank yang dimintai pinjaman bisa bankrut/colapse sehingga perlu suatu wadah untuk menampung modal dari para investor untuk menampung modal yang ada sehingga terciptalah pasar modal yang digunakan untuk menampung modal dari para investor.

Pasar modal adalah wadah yang dipergunakan untuk menampung modal dari para investor. Perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana (emiten) perlu mengembangkan usaha dengan cara mencari investor (para pemilik modal) hal tersebut dilakukan agar perusahaan tersebut bisa melakukan kegiatan perekonomiannya. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuktikan bahwa pasar modal sangatlah penting bagi perekonomian bangsa.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu, perusahaan atau sering disebut dengan emiten dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga

tersebut. Adanya pasar modal memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan memiliki prospek baik.

Pasar modal memegang peran kunci dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Keberadaannya bukanlah sekedar memberikan sebuah lahan atau pilihan investasi, namun senantiasa menyediakan pasokan sumber dana yang berkesinambungan (Hermi dan Kurniawan 2011:83). Bursa efek merupakan suatu sarana memobilisasi dana masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berinvestasi. Kesinambungan aliran modal dan investasi senantiasa dibutuhkan sebuah sistem ekonomi moderen. Semakin deras aliran masuk modal dan investasi, maka semakin kuat pula energi penggerak ekonomi yang dihasilkan.

Dari berbagai macam rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi harga jual saham, maka yang akan diteliti kali ini adalah rasio operating profitability yang terdiri dari variabel-variabel yaitu Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM).

Variabel ROE merupakan salah satu pengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi investor atau sebagian ukuran efektivitas dana pemegang saham yang diinvestasikan, rasio ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, rasio GPM digunakan untuk mengukur seberapa besar laba kotor yang dapat dicapai dalam setiap hasil penjualannya, rasio OPM digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara murni dari operasi perusahaan, dan

Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap hasil penjualan..

Dari penjelasan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabel return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia?
3. Diantara variabel return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) manakah yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia?

Akuntansi

Tujuan akuntansi yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Adapun pengertian akuntansi itu sendiri menurut beberapa para ahli, diantaranya sebagai berikut :

American Accounting Association yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2012:3) akuntansi adalah proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut

Menurut Hanafi dan Halim (2012:27) Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran,

pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Menurut Baridwan (2011:1) Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif - alternatif dari suatu keadaan

Pengertian Kinerja Perusahaan

Menurut Perusahaan sebagai suatu organisasi mempunyai tujuan tertentu untuk menunjukkan yang ingin dilakukan dalam memenuhi kepentingan anggota-anggotanya. Untuk menilai tujuan yang telah ditetapkan telah dapat dicapai tidaklah mudah dilakukan, karena menyangkut beberapa aspek manajemen yang harus dipertimbangkan. Salah satu cara untuk mengetahui suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah dengan menilai kinerja operasionalnya.

Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks dan sulit, karena menyangkut persoalan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan dan menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang mungkin timbul dari pihak ketiga.

Sebelum memahami masalah pengukuran kinerja, terlebih dahulu harus dipahami yang dimaksud kinerja itu sendiri. Mangkunegara (2012:9) Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Maka kinerja harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan

sumber daya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standart perilaku yang sudah ditetapkan. Standart perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang tuang dalam anggaran.

Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Tujuan penilaian kinerja menurut Munawir (2010 : 31) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Pandangan individu dan kelompok ini terhadap hasil kinerja perusahaan sangatlah berbeda. Pemilik perusahaan berkepentingan atas profitabilitas jangka pendek dan jangka panjang dari investasi modal yang mereka tanamkan. Mereka

mengharapkan laba dan deviden yang meningkat atas modal yang mereka tanamkan.

Menejer perusahaan bertanggung jawab dalam menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Pemberi pinjaman dan kreditur berkepentingan dengan kemampuan membayar bunga yang jatuh tempo, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok pinjaman, dan ketersediaan nilai aktiva residual tertentu yang memberikan margin perlindungan terhadap resiko. Kelompok lainnya seperti pemerintah, karyawan, dan masyarakat umum mempunyai tujuan spesifik bagi mereka sendiri, misalnya kemampuan untuk membayar pajak, kemampuan untuk membayar upah, stabilitas ketenagakerjaan, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban social dan lingkungan.

Alat-alat Penilaian Kinerja

Menurut Ambarwati (2010:10) resiko keuangan adalah tambahan resiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang (leverage keuangan muncul karena penggunaan utang). Seiring dengan perkembangan tuntutan dari pihak yang berkepentingan atas resiko keuangan ini yaitu investor, yang ingin mengetahui besarnya tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan yang hal tersebut belum bisa diketahui apabila hanya menggunakan laba keuntungan saja. Sehingga saat ini telah berkembang konsep baru dalam menilai kinerja keuangan yaitu Economic Value Added (EVA) yang dipopulerkan oleh G. Bennet Stewart, III, Managing partner dari Stern Stewart & amp; Co dalam bukunya "The Quest For Value" pada tahun 1991. Konsep EVA ini masih teergolong baru sehingga belum secara luas dipergunakan di Indonesia.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2015;105) analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut.

1. Rasio Neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Harahap (2012:304), profitabilitas adalah: Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio. Beberapa jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas, adalah sebagai berikut:

1. Margin Laba (Profit Margin)
Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
2. Pengembalian aset / Aset turn over (Return on aset)
Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
3. Pengembalian Investasi (Pengembalian Modal) / Return on Investment (Return on Equity)
Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.
4. Pengembalian Total Aset / Return on Total Aset
Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
5. Daya Penghasilan Dasar / Basic Earning Power
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.
6. Pendapatan Per Saham / Earning Per Share
Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.
7. Margin Kontribusi / Contribution Margin
Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh assets yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Rasio Profitabilitas

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas.

Menurut I Made Sudana (2011:22) definisi rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan."

Menurut James dan John (2012:180) yang dialihbahasakan oleh *Quratul'ain Mubarakah* pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut: "Rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi."

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio

profitabilitas adalah sebagai berikut: "Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang
6. digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
8. dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Manfaat lainnya."

Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012:157) Rasio return on assets (ROA) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Sudana (2011:22), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan. Cara untuk

mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Return On Assets (ROA)
2. Return On Equity (ROE)
3. Profit Margin Ratio
4. Basic Earning Power

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:84), adalah sebagai berikut: "ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan." Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Para manajer keuangan perlu mempertimbangkan faktor apa saja yang mempengaruhi struktur keuangan mengingat perubahan dalam struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sitanggang (2013:73) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

1. Stabilitas penjualan
Rencana penjualan tidak selalu sama dengan realisasinya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan resiko usaha yang dihadapi perusahaan yaitu resiko atas perubahan penjualan terhadap laba usaha ditandai dengan tingkat ungkitan operasional (degree operating leverage – DOL).

2. Posisi pajak perusahaan
Seperti telah dijelaskan dimuka bahwa bunga merupakan pengurang pajak (tax saving), sehingga biaya utang efektif (biaya bunga setelah pajak) akan semakin rendah. Semakin besar posisi pajak perusahaan, maka beban bunga setelah pajak akan semakin rendah dan perusahaan akan dapat keuntungan dari penghematan pajak atas bunga utang perusahaan.
3. Kemampuan membayar beban bunga
Kemampuan manajemen untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk merupakan faktor yang mempengaruhi struktur pembiayaan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembiayaan (bunga atau sewa), maka pemenuhan tambahan modal melalui utang akan lebih menguntungkan.
4. Sikap manajemen menghadapi masa depan
Sikap manajemen dalam menghadapi masa depan dapat dikelompokkan sebagai sikap konservatif dan sikap agresif. Manajemen yang konservatif akan menentukan struktur modal yang lebih konservatif yaitu lebih didominasi oleh modal sendiri meskipun hasilnya akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih relatif rendah, sebaliknya bagi manajemen yang agresif akan berusaha mengejar keuntungan yang lebih besar meskipun akan menghadapi resiko keuangan yang tinggi.
5. Struktur aktiva
Perusahaan yang memiliki komposisi aktiva tetap berwujud yang jumlahnya besar, tentu akan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan modal dengan utang karena aktiva tetap tersebut dapat dijadikan sebagai agunan untuk memperoleh utang.

6. Kebijakan deviden
Pecking Order Theory mengamanatkan bahwa penambahan modal harus dipenuhi dengan urutan mulai dari laba ditahan dan apabila masih belum mencukupi akan dipenuhi dari utang dan yang terakhir adalah dengan emisi saham baru. Besarnya laba ditahan tergantung pada kebijakan deviden.
7. Ukuran perusahaan
Ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.
8. Umur perusahaan
Perusahaan yang sudah mapan akan mempunyai jejaring yang kuat dengan lembaga keuangan lainnya sehingga akan lebih mudah untuk memperoleh tambahan modal dengan utang.
9. Jenis usaha perusahaan
Jenis usaha perusahaan ditandai dengan produk atau jasa yang dihasilkan. Struktur modal perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan manufaktur) dengan capital intensive yang menggunakan teknologi tinggi akan berbeda dengan perusahaan manufaktur.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dalam hal laporan keuangan, sudah kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan.
Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan dan maksud tersendiri.

Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya menurut Kasmir (2010:12) sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan

disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (tahun atau periode sebelumnya). Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya, laporan keuangan dibuat sesuai standart yang telah ditetapkan.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu menurut Kasmir (2010:16) berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2010:19) ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik
Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan

terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen
Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat memiliki arti tertentu. Berikut nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :
 - a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode.
 - b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
 - c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini.
 - d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.
3. Kreditor
Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset

perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan suatu bagian dari sistem pengendalian manajemen dimana terdapat pengimplikasian tindakan dalam perencanaan maupun penilaian kinerja pegawai serta operasinya. Penilaian kinerja merupakan sarana bagi manajemen untuk melihat seberapa tinggi kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, menilai prestasi bisnis, manajer dan divisi dalam perusahaan serta untuk memprediksi tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Ada tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif menurut Mulyadi (2010:434), yaitu :

1. Ukuran Kriteria Tunggal
Ukuran kriteria tunggal (single criteria) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang akan cenderung memusatkan usahanya sedangkan pada kriteria lain diabaikan.
2. Ukuran Kriteria Beragam
Ukuran kriteria beragam (multiple criteria) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada

berbagai kinerja.

3. Ukuran Kriteria Gabungan
Ukuran kriteria gabungan (composite criteria) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, untuk memperhitungkan bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Ini sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknis analisis fundamental, dari analisis rasio keuangan tersebut. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan. Salah satu metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan keuangan perusahaan.

Peneliti Terdahulu

Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Sampel yang digunakan yaitu dari populasi Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010–2013. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan pada pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Akbar Ridwan Setiawan (2015) Analisis. Berdasarkan Hasil uji F

menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, ROE dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.406. Hal ini berarti 40.6% menunjukkan bahwa variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA, ROE dan NPM, sedangkan sisanya 59.4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan dari hasil analisis data, uji t diketahui bahwa secara parsial variabel ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai positif untuk ROE dan negatif untuk NPM.

Nabila Chandra Dita, Muhammad Saifi (2016) Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2015) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) secara simultan terhadap Harga Saham dan variabel mana yang paling dominan terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 23 for Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA, NPM, ROE, dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000b. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa EVA merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Harga Saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. NPM dan ROE mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham karena nilai NPM dan ROE di masing-masing perusahaan sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi

kebanyakan di bawah 20% dan 40% yang berarti tidak baik di industri.

Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Kerangka pemikiran atau kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit. Menurut Uma Sekaran kerangka konseptual yang baik dikutip oleh Sugiyono (2010:55) bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variable-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris.

Menurut Sugiyono (2010:55) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel.

Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2012:154) adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan dugaan yang menjadi jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) secara

parsial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif.

H2 : Return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif

H3 : Net profit margin (NPM) berpengaruh dominan terhadap Kinerja Perusahaan Otomotif

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Arikunto (2012:130) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2010:225) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian.

Dengan demikian menurut penulis populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah pada Laporan Keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2018.

Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia studi kasus laporan keuangan Pada

Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah laporan keuangan pada tahun 2012 - 2018 perusahaan sampel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada PT. Astra International Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kepustakaan

Pengumpulan data dengan jalan mengadakan studi kepustakaan yang mempelajari tentang literature-literatur dan karya ilmiah yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian melalui data sahamok.com.

Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dan untuk mencapai suatu kesimpulan yang tepat dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisa data statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat komputer dan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) v18 yang digunakan untuk menguji. Berikut yang akan di uji menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) v18

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode

Kolmogrov-Simimov. Adapun hasil dari pengujian Normalitas:

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Batas nilai toleransi adalah 0,10 atau batas nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai toleransi $\leq 0,10$, maka terjadi multikolonieritas

Dalam pengujian ini menyatakan bahwa hasil analisis nilai VIF pada variabel bebas tidak lebih besar dari 10, maka variabel ini disimpulkan tidak terdapat gejala multikolonieritas dengan variabel independen lainnya.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test).

4. Uji Heteroskedastisitas

Identifikasi adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual

Analisis Regresi Liner Berganda

- $\alpha =$ konstanta sebesar 0,276 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Return on Equity (X1) akan bernilai sebesar 0,276 satuan.
- $\alpha =$ konstanta sebesar 0,320 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Net Profit Margin (X2) akan bernilai sebesar 0,320 satuan.
- $\alpha =$ konstanta sebesar 0,007 artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel Gross Profit Margin (X3) akan bernilai sebesar 0,007 satuan.

- $\beta = 0,025$ artinya apabila Return on Equity (X1), Net Profit Margin (X2) dan Gross Profit Margin (X3) meningkat 1 satuan, maka kualitas output Return on Assets (Y) akan meningkat sebesar 0,025 satuan.

Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.025	.012		2.158	.040
ROE (X1)	.276	.088	.442	3.125	.004
NPM (X2)	.320	.093	.510	3.455	.002
GPM (X3)	.007	.014	.039	.516	.610

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regresion	.646	3	.215	77.271	.000 ^a
Residual	.072	26	.003		
Total	.718	29			

a. Predictors: (Constant), GPM (X3), ROE (X1), NPM (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji Pengaruh Dominan

Dapat disimpulkan bahawa Variabel yang mempunyai sumbangan efektif paling besar adalah variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) 47.3% sedangkan *Return on Equity* (X₁) sebesar 40,6%, dan *Gross Profit Margin* (X₃) sebesar 2,1%

Analisis Koefisien Determinasi (R²) Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel diatas diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,899 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu Return on Assets (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini Nilai koefisien determinasi (R²) didapatkan sebesar 0,899 atau 89,9%, artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 89,9%, sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return on Equity (X1) sebesar 0,004 > 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar (3,125), sedangkan ttabel sebesar (2,056). Variabel Net Profit Margin (X2) sebesar 0,002 > 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar (3,455) sedangkan ttabel sebesar (2,056). Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu (1.615) > (2,056), Gross Profit Margin (X3) sebesar 0,610 < 0,05 (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara thitung dan ttabel yang menunjukkan nilai thitung sebesar (0,516) sedangkan ttabel sebesar (2,056). Dari hasil tersebut terlihat bahwa thitung > ttabel yaitu (0,516) > (2,056).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel Current

Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan pada pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengujian hipotesis (uji F) pada Tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,004, nilai ini lebih kecil dari significance level 0,05 (5%) , yaitu 0,000 < 0,05. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara Fhitung dan Ftabel yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar (77,271) sedangkan Ftabel sebesar (2,975). Dari hasil tersebut terlihat bahwa Fhitung > Ftabel yaitu (77,271) > (2,975) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu Return on Assets (Y) secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel Return on Equity (X1), Net Profit Margin (X2) dan Gross Profit Margin (X3)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari (2014) meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara parsial variabel Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan pada pengujian secara simultan variabel Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM) manakah yang berpengaruh dominan terhadap Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia

Variabel yang mempunyai sumbangan efektif paling besar adalah variabel Debt to Equity Ratio (X2) 47.3% sedangkan Return on Equity (X1) sebesar 40,6%, dan Gross Profit Margin (X3) sebesar 2,1%

Dari hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (RSquare) yang diperoleh sebesar 0.89,9. Hal ini berarti 89.9% variabel dependen yaitu Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu Return on equity (ROE), net profit margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM), dan Kinerja Pada Perusahaan Otomotif Yang GO Public Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan 10,1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variabel X6 (Net Profit Margin) adalah variabel dominan. Dari hasil uji determinasi ditemukan bahwa nilai kontribusi variabel X2(Debt to Equity Ratio) sebesar 47.3% adalah nilai tertinggi diantara variabel lain atau dapat dikatakan sebagai variabel dominan, yakni 47,3%. Sedangkan Return on Equity (X1) sebesar 40,6%, dan Gross Profit Margin (X3) sebesar 2,1%.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, Sri, Dwi Ari. 2010. Manajemen Keuangan Lanjutan, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Abdul, Halim. 2010. Dasar-dasar Akuntansi Biaya, Edisi ke empat, Yogyakarta : BPFE
- Akbar Ridwan Setiawan, 2015, Analisis Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/33562>
- Azizah Luthfiana, 2018, Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. <https://eprints.uny.ac.id/60976/>
- Cahrles T, Horngren, dan Walter T, Harrison. 2010. Akuntansi Jilid satu, Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga
- Dorothea Ratih, Aprianti dan Saryadi, 2013, Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap Harga Saham. Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2013, Hal. 1-12 <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/>
- Evi Mulyanti, 2017, Pengaruh EVA (Economic Value Added), GPM (Gross Profit Margin), NPM (Net Profit Margin), dan ROI (Return On Investment). <https://www.ejurnal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/download/130/112>
- Faitullah, 2016, Analisis Pengaruh EPS, ROA, ROE, EVA, dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/view/3971>
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. Evaluasi Kinerja SDM, cetakan keenam Bandung : Refika Aditama
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi keempat, Yogyakarta : Liberty
- Mulyadi, 2010. Auditing, Edisi Keenam, Buku satu, Jakarta : Salemba Empat
- Nyonita Ratna Sari, Musriha, Enny Istanti, 2017, Pengaruh leverage, likuiditas dan profitabilitas mempunyai pengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja perusahaan PT. Kimia Farma Tbk. Jurnal Manajemen Branchmark Vol 3 Issue 3, 2017
- Nanda Budi Setiawan, 2013, Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR BKK KARANGMALANG). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/23809>
- Ni Luh Putu Pratiwi Lestari, Ni Ketut Purnawati (2018) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI